

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang pengaruh pelayanan pada wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB di RW 10 Kelurahan Baru.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelurahan Baru. Kelurahan Baru dipilih karena Kelurahan Baru termasuk dalam KPP Pasar Rebo, dimana KPP Pasar Rebo mendapatkan penerimaan PBB tertinggi untuk wilayah Jakarta Timur. Kelurahan Baru ini dipilih karena realisasi penerimaan PBB paling besar, yaitu sebesar 88.84%.⁴³ Kelurahan Baru terdiri dari 80 RT dengan jumlah RW sebanyak 10 RW.

Waktu penelitian selama 4 bulan yaitu dimulai dari bulan Februari-Mei 2014. Dimana pada bulan pertama dilakukan persiapan, mulai dari pencarian masalah sampai dengan pengumpulan data-data yang diperlukan guna melakukan

⁴³ <http://kecamatanpasarrebo.com/home/kelurahan/8-pemerintahan.html?start=5> (diakses 15/5/2014 pukul 09:55)

penelitian ini. Selain itu, dengan alasan bahwa pada waktu tersebut merupakan waktu yang paling efektif untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat lebih fokus dalam penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Dengan melalui pendekatan korelasional maka dapat dilihat hubungan antara dua variabel yaitu pelayanan pada wajib pajak sebagai variabel yang menentukan dan diberi simbol X, dengan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel yang ditentukan dan diberi simbol Y.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa adanya pengaruh antara pelayanan pada wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, maka konstelasi pengaruh antara pelayanan pada wajib pajak sebagai variabel X dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel Y dapat terlihat pada gambar III.1 sebagai berikut:

Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

X : Variabel bebas (Pelayanan Pada Wajib Pajak)

Y : Variabel terikat (Kepatuhan Wajib Pajak)

←—————→ : Menunjukkan pengaruh antar variabel.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Dengan kata lain keseluruhan obyek yang akan diteliti yang bersifat universal. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak pada Kelurahan Baru yang berjumlah 3209 Wajib Pajak PBB. Untuk populasi terjangkaunya, dari keseluruhan WP di Kelurahan Baru, RW 10 adalah wilayah yang memiliki tingkat kepatuhan WP yang paling tinggi, sehingga peneliti akan melakukan penelitian pada WP yang berada di RW 10 yang memiliki WP sebanyak 537 WP. Sedangkan untuk dijadikan sampelnya adalah WP di RW 10 yang memiliki PBB terhutang diatas Rp1.000.000,00. Yaitu sebanyak 62 WP yang tersebar di 8 RT.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁴⁶ Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan

⁴⁴ Sugiyono, *op.cit.*, p.80

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ *Ibid*

diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.⁴⁷ Berdasarkan tabel Issac & Michael, maka sampel yang akan diambil sesuai dengan taraf kesalahan (*sampling error*) 5% sejumlah 51 WP.

Untuk menentukan jumlah sampel tiap RT dan memilih sampel dari masing-masing RT digunakan teknik sampel proporsional (*proportional sampling*).

Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa,

“Ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap kelas tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing kelas tersebut.⁴⁸”

Dari 62 Wajib Pajak kemudian dihitung pengambilan sampel yang akan digunakan sebanyak 51 Wajib pajak yang memiliki PBB terhutang diatas Rp1.000.000,00. Penentuan sampel yang digunakan dijelaskan pada tabel III. 1 dibawah ini.

TABEL III. 1
PENGAMBILAN SAMPEL

RT	Jumlah WP	Perhitungan	Sampel
01	7	$(7/62) \times 51$	6
02	9	$(9/62) \times 51$	7
03	7	$(7/62) \times 51$	6
04	11	$(11/62) \times 51$	10
05	6	$(6/62) \times 51$	5
06	8	$(8/62) \times 51$	6
07	9	$((9/62) \times 51$	7
08	5	$(5/62) \times 51$	4
Jumlah	62		51

⁴⁷ *Ibid.* p.252

⁴⁸ Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya). p. 139

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas Instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Untuk memperoleh data yang representatif, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yang mengukur pelayanan pada wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak. Instrumen penelitian untuk mengukur variabel pelayanan pada wajib pajak (variabel X) dan kepatuhan wajib pajak (variabel Y) akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak)

a. Definisi Konseptual

Kepatuhan Wajib Pajak PBB adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak PBB memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dan dapat melaksanakan haknya sebagai wajib pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara.

b. Definisi Operasional

Kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* dengan menggunakan indikator Kewajiban Wajib Pajak (sub indikator pendaftaran, pembayaran, dan penyampaian informasi dalam pemeriksaan).

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuisisioner berbentuk model skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban sebanyak 20

butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator tersebut di atas.

c. Kisi-kisi Instrumen

Aspek yang akan diukur pada kuesioner kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak terdiri dari tiga aspek dimana aspek tersebut diambil dari indikator kepatuhan wajib pajak, yaitu kewajiban wajib pajak. Indikator kewajiban wajib pajak dengan sub indikator pendaftaran, pembayaran, dan penyampaian informasi .

Untuk menguji instrumen dengan skala likert, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak sebagaimana terlihat pada tabel III.2:

Tabel III.2
Instrumen Variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak)

Indikator	Sub Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1. Kewajiban Wajib Pajak	1. Pendaftaran	3,4	7	13,15	1,2	3
	2. Pembayaran	8,9,10, 13,14	1,2,11 12,15 16		4,5,6 10	7,8,9 11,12
	3. Penyampaian informasi	5,17, 18,19, 20			13,14, 15,17, 18	16

Alternatif jawaban yang dapat di pilih oleh responden adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak)

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Variabel X (Pelayanan Pada Wajib Pajak)

a. Definisi Konseptual

Pelayanan pada Wajib Pajak merupakan pelayanan publik dimana Wajib Pajak sebagai penerima pelayanan dan penilai suatu kualitas pelayanan perpajakan yang bersifat dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan Wajib Pajak sebagai pelanggan.

b. Definisi Operasional

Pelayanan pada wajib pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* dengan menggunakan indikator *tangibles* (sub indikator lokasi tempat, fasilitas, jumlah petugas pemberi layanan), indikator *reliability* (sub indikator pemberian layanan yang memuaskan dan segera), indikator *responsiveness* (sub indikator kecepatan pemberian layanan, ketanggapan memberikan layanan), indikator *assurance* (sub indikator kesopanan petugas pemberi layanan, kejujuran petugas

memberi pelayanan), dan indikator *emphaty* (sub indikator menjalin hubungan komunikasi yang baik antara petugas dengan pelanggan, memahami kebutuhan para pelanggan).

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuisisioner berbentuk model skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban sebanyak 25 butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator tersebut di atas.

c. Kisi-kisi Instrumen

Indikator yang akan diukur pada kuesioner pelayanan pada wajib pajak terdiri dari lima indikator. Indikator pertama yaitu *tangibles* dengan sub indikator lokasi tempat, fasilitas, petugas pemberi layanan, indikator kedua *reliability* dengan sub indikator pemberian layanan yang memuaskan dan segera, indikator ketiga *responsiveness* dengan sub indikator ketanggapan memberikan layanan, indikator keempat *assurance* dengan sub indikator kesopanan petugas pemberi layanan, kejujuran petugas pemberi pelayanan, dan indikator kelima *emphaty* dengan sub indikator menjalin hubungan komunikasi yang baik antara petugas dengan WP, memahami kebutuhan para WP .

Dan untuk menguji instrumen dengan skala likert, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel pelayanan pada wajib sebagaimana terlihat pada tabel III.4 berikut ini:

Tabel III.4
Instrumen Variabel X (Pelayanan pada Wajib Pajak)

Indikator	Sub Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1. Tangible	- Lokasi Tempat	1,2			1,2	
	- Fasilitas					
2. Reliability	- Petugas	4,5,6	3	3.4	3,4	5
		8	7		6	
	- Pemberian layanan yang memuaskan dan segera	10,11	9		8,9,	7
		12			10	
3. Respon-siveness	- Ketanggapan memberikan layanan	14,15			11,12	
		16,17			13,14	
4. Assurance	- Kesopanan	18			15	16,17
	- Kejujuran		13,20			,18
			22			
5. Emphaty	- Hubungan komunikasi yang baik antara petugas dengan WP	19,21			19,20	
	- Memahami kebutuhan WP	23,24		23,25	21	
		25				

Alternatif jawaban untuk penilaian indikator tersebut ialah:

Tabel III.5
Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X (Pelayanan pada Wajib Pajak)

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1) Variabel X (Pelayanan Pada Wajib Pajak)

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur⁴⁹.

Proses pengembangan instrument pelayanan pada wajib pajak dimulai dengan penyusunan instrument berbentuk pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator pelayanan pada wajib pajak, seperti yang terlihat pada tabel di atas yang disebut sebagai konsep instrument.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument.

⁴⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan (Jakarta: PT Grasindo, 2008)*, p. 49.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}} \quad 50$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

x_i = Skor X

$\sum x_i$ = Jumlah Skor Data X

x_t = Jumlah nilai total sampel

$\sum x_t$ = Skor Total Sampel

$\sum x_i x_t$ = Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Valid tidaknya suatu butir ditentukan oleh perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Selanjutnya dihitung realibilitas terhadap butir-butir pernyataan yang dikatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians total.

⁵⁰ Ibid., p. 86.

Uji realibilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] \quad 51$$

Keterangan:

r_{ii} = Realibilitas instrumen.

k = Banyak butir pernyataan yang valid.

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir.

S_t^2 = Varians total.

2) Variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak)

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur⁵².

Proses pengembangan instrument Kepatuhan Wajib Pajak PBB dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator kepatuhan wajib pajak, se-

⁵¹ Ibid., p. 89.

⁵² Djaali dan Pudji Muljono, *op.cit.*, p. 49.

perti yang terlihat pada tabel III. 2 di atas yang disebut sebagai konsep instrument.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{(\sum y_i^2) (\sum y_t^2)}} \quad 53$$

Keterangan :

- r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.
- y_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari y_i .
- y_t = Jumlah kuadrat skor dari y_t .

Valid tidaknya suatu butir ditentukan oleh perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Selanjutnya dihitung realibilitas terhadap butir-butir pernyataan yang dikatakan valid dengan menggunakan rumus

⁵³ Ibid., p. 86.

Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians total.

Uji realibilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{tt} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] \quad 54$$

Keterangan:

r_{tt} = Realibilitas instrumen.

k = Banyak butir pernyataan yang valid.

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir.

S_t^2 = Varians total.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus regresi linear sederhana. Uji persyaratan ini bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu pelayanan pada wajib pajak dan variabel Y yaitu kepatuhan wajib pajak.

Bentuk persamaannya yaitu menggunakan metode Least Square:

$$\hat{Y} = a + bx \quad 55$$

⁵⁴ Ibid., p. 89.

⁵⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi Enam (Bandung: Tarsito, 2005), p. 315.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

X : Variabel Predikator.

\hat{Y} : Variabel-variabel respon yang diperoleh dari persamaan regresi.

a : Konstanta regresi untuk X.

b : Koefisien arah regresi yang menentukan bagaimana arah regresi terletak.

n : Jumlah responden.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas ini menggunakan Uji *Liliefors* pada taraf signifikan (α) = 0,05. Artinya bahwa resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%.

Adapun rumus Uji *Liliefors* sebagai berikut:

$$L_{\alpha} = |F(Z_i) - S(Z_i)|^{56}$$

⁵⁶ *Ibid.*, p. 466.

Dimana:

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

H_o : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal.

H_a : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian Data:

Terima H_o jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Tolak H_o jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Pengujian galat taksiran regresi Y atas X digunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud adalah $(Y - \hat{Y})$.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan

dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas sebagai berikut:⁵⁷

$$1) \quad F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang = $(k-2)$ dan dk penyebut = $(n - k)$.

Hipotesis statistik:

H_0 : Model regresi linier.

H_a : Model regresi tidak linier.

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

H_0 Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

H_0 Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf kesalahan 5%. Kesimpulannya H_0 Diterima (regresi linier).

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji keberartian regresi menggu-

⁵⁷ Sugiyono, *op.cit.*, p. 274.

nakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi dari kepercayaan diri dan asertivitas, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut:⁵⁸

$$1) \quad F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

- 2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik:

H_0 : Koefisien arah regresi tidak berarti.

H_a : Koefisien arah regresi berarti.

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

H_0 Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

H_0 Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan regresi dinyatakan berarti jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk taraf kesalahan 5% atau H_0 ditolak.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel ANAVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai, sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁸ Ibid., p. 273.

⁵⁹ Ibid., p. 266

Tabel III. 6
Tabel Analisis Varians
untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Varians	Derajat Bebas (DK)	Jumlah Kuadrat (Jk)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung} (F_0)	F_{tabel} $\alpha = 0,05$
Total (T)	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$(\sum Y)^2/n$			
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum XY$	$\frac{JK(b/a)}{DK(b/a)}$	$RJK(b/a)$	$\alpha 0,05$ (daftar F)
Sisa (s)	n-2	JK(T)- JK(a)- JK(b/a)	$\frac{JK(s)}{DK(s)}$	$RJK(s)$	
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(s)- JK(G)	$\frac{JK(TC)}{DK(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\alpha = 0,05$ (daftar F)
Galat	n-k	$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{nk}$	$\frac{JK(G)}{DK(G)}$		

1. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel adalah data interval maka analisis data pengujian hipotesis adalah menggunakan Uji Koefisien Korelasi. Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti,

dengan menggunakan rumus product moment dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad 60$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*
- X : Jumlah skor dalam sebaran X.
- Y : Jumlah skor dalam sebaran Y.
- ΣXY : Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan.
- ΣX^2 : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X.
- ΣY^2 : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y.
- n : Banyaknya data.

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan tabel r.

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak jika r hitung $>$ r tabel, maka terhadap hubungan antara variabel X dan variabel Y.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), p. 327.

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Koefisien korelasi yang telah diperoleh di atas harus diuji terlebih dahulu keberartiannya.

Ho: Tidak ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y.

Ha: Terdapat hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y.

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara dua variabel penelitian digunakan rumus uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ^{61}$$

Keterangan :

T_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi.

r : Koefisien product moment.

n : Banyaknya sampel.

Hipotesis statistik:

Ho : Data tidak signifikan

Ha : Data signifikan

Kriteria pengujian:

Tolak Ho, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi signifikan.

⁶¹ Sudjana, *op.cit.*, p. 377.

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = $n - 2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase. Untuk mengetahui prosentase besarnya variasi variabel terikat (kepatuhan wajib pajak) yang disebabkan oleh variabel bebas (pelayanan pada wajib pajak) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \quad 62$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

⁶² Ibid., p. 369.